

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lingkungan fisik yang kurang bersih dan nyaman dapat mempengaruhi lingkungan tersebut dan bisa menjadi tempat penyebaran vektor penyakit yang dapat merugikan kesehatan masyarakat. Menurut Ricki (2005) “Keadaan Lingkungan dapat mempengaruhi kondisi kesehatan masyarakat. Banyak aspek kesejahteraan manusia dipengaruhi oleh lingkungan dan banyak penyakit dapat dimulai, didukung, ditopang atau dirangsang oleh Faktor-faktor lingkungan”. Lingkungan yang kurang baik menyebabkan ketidaknyamanan manusia dengan lingkungan dan menjadi tempat sarang penyakit yang bisa mengganggu kesehatan masyarakat.

Berkaitan dengan pengelolaan sanitasi yang baik, WHO menyatakan dalam sutrisno (2008), “bahwa tahun 2015 diperkirakan lebih dari 2 miliar orang di dunia membutuhkan sanitasi yang baik. Upaya yang dilakukan dengan perbaikan sanitasi lingkungan dan penyediaan air minum, pemenuhan sanitasi dasar dan menurunkan angka kematian karena serangan inspeksi sebagai akibat buruknya sanitasi dan penyediaan air minum yang tidak memadai”. Dalam hal ini perlu ada peran dari pemerintah untuk mengurangi kondisi lingkungan dari setiap daerah sehingga bisa meminimalisir masalah yang berkaitan dengan sanitasi lingkungan.

Di antara masalah utama yang menjadi penyebab masalah sanitasi di Negara-negara berkembang menurut WHO (2010) dalam Itchon (2013) adalah: “kurangnya prioritas yang diberikan pada sektor sanitasi, kurangnya sumber daya keuangan, kurangnya keberlanjutan pelayanan air bersih dan sanitasi, perilaku

kebersihan yang buruk dan sanitasi yang tidak memadai di tempat-tempat umum termasuk Rumah Sakit, Puskesmas, Sekolah dan lain-lain”. Dari masalah ini bisa sangat berdampak negative pada masyarakat khususnya pada negara berkembang (termasuk Indonesia) yang bisa menimbulkan masalah baru atau menimbulkan penyakit.

Mubarak (2008) mengatakan “Ruang lingkup kesehatan lingkungan mencakup perumahan, pembuangan kotoran manusia (tinja), penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air limbah, sanitasi tempat-tempat umum, dan sebagainya. Agar dapat terwujud pembangunan yang berkesinambungan bagi peningkatan kesejahteraan manusia perlu dilakukan pengelolaan lingkungan hidup”. Dalam pengelolaan lingkungan hidup harus mempunyai sistem yang baik dan juga perlu peran pemerintah sehingga dapat meningkat lingkungan menjadi lebih baik.

“Kampus merupakan tempat bagi para mahasiswa meluangkan waktunya untuk menuntut ilmu dan sudah menjadi rumah kedua bagi mahasiswa/mahasiswi. Seperti yang kita ketahui kenyamanan dalam menuntut ilmu tak lepas dari faktor lingkungan yang bersih dan sehat. Akan terasa lebih baik bila dalam proses perkuliahan kenyamanan kita tidak terganggu oleh bau yang tidak sedap yang berasal dari toilet karena toilet bersampingan dengan ruang belajar, selain itu indera penglihatan kita akan terasa lebih nyaman bila di sekeliling kita tidak terdapat sampah yang berserakan di lantai sehingga kenyamanan dalam belajar sangat menentukan konsentrasi kita menerima pelajaran. Konsentrasi akan terganggu bila kita merasa tidak nyaman” (Johan 2015). Dalam buku *‘Educating*

*by Design: Creating Campus Environment that Work*', oleh Strange dan James (2001) dalam Jusartinah (2012) menjelaskan bahwa terdapat aspek-aspek fungsional dan simbolik yang memberikan kesan pada lingkungan sesuai dengan persepsi dan cara pandang masing-masing mahasiswa. Kesan yang ditimbulkan dari lingkungan fisik itulah yang dapat memberikan rasa nyaman dan rasa memiliki sehingga mahasiswa dapat berperan aktif dalam menciptakan atmosfer akademik di lingkungan kampus". Tingkat kenyamanan mahasiswa bisa dipengaruhi oleh lingkungan fisik kampus, jika tidak memadai dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kampus menjadi berkurang sehingga atmosfer akademik mahasiswa akan terganggu.

Kepuasan adalah perasaan senang ketika sesuatu yang yang diharapkan telah terpenuhi. Menurut Lupiyoadi (2006) bahwa "kepuasan ialah merupakan tingkat perasaan seseorang menyatakan hasil perbandingan atas kinerja produk atau jasa yang diterima dan yang diharapkan". Keadaan lingkungan fisik yang kurang baik dapat mempengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa terhadap sarana sanitasi lingkungan di kampus.

Mahasiswa Fakultas Olahraga dan Kesehatan di lingkungan kampus 3 terdiri dari 5 prodi yaitu Keperawatan, Kesmas, Penjas, Kepelatihan, Farmasi. Dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa di lingkungan FOK kampus 3 bahwa untuk indikator sarana air bersih tidak memadai, hal ini disebabkan karena airnya kurang lancar yang menyebabkan mahasiswa kampus 3 sering terganggu misalnya pada saat melakukan aktivitas praktikum maupun saat menggunakan kamar

mandi, untuk indikator sarana pembuangan kotoran (Jamban/WC) kurang bersih dan nyaman karena salah satu faktornya yaitu air yang kurang lancar dan menyebabkan kenyamanan saat menggunakan jamban/WC menjadi berkurang, untuk indikator sarana saluran pembuangan air limbah (SPAL) sering tersumbat sehingga air tidak mengalir dengan baik dan menyebabkan air tergenang di area lingkungan kampus dan sering terjadi pada saat musim hujan, untuk indikator sarana pembuangan sudah memadai tetapi belum ada pemisahan antara sampah organik dan anorganik. Dari masalah tersebut menimbulkan pengaruh yang kurang baik terutama terhadap kebersihan lingkungan dan kesehatan pada Fakultas Olahraga dan Kesehatan.

Dari uraian di atas, untuk mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa terhadap sarana sanitasi lingkungan di Fakultas Olahraga dan Kesehatan yang lebih mendalam maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Sarana Sanitasi Lingkungan di Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Sarana air bersih di FOK kampus 3 kurang memadai, disebabkan karena air yang kurang lancar.
2. Sarana pembuangan Jamban/WC di FOK kampus 3 kurang nyaman saat digunakan dipengaruhi oleh penyediaan air.

3. Sarana saluran pembuangan air limbah di FOK kampus 3 sering tersumbat sehingga menyebabkan air tergenang dan sering terjadi saat musim hujan.
4. Sarana pembuangan sampah di FOK kampus 3 tidak mempunyai pemisahan antara organik dan anorganik.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana tingkat kepuasan mahasiswa terhadap sarana air bersih di Fakultas Olahraga dan Kesehatan ?
2. Bagaimana tingkat kepuasan mahasiswa terhadap sarana Jamban/WC di Fakultas Olahraga dan Kesehatan ?
3. Bagaimana tingkat kepuasan mahasiswa terhadap sarana pembuangan air limbah di Fakultas Olahraga dan Kesehatan ?
4. Bagaimana tingkat kepuasan mahasiswa terhadap sarana pembuangan sampah di Fakultas Olahraga dan Kesehatan ?

### **1.4 Tujuan**

#### **1.4.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa terhadap sarana sanitasi lingkungan di Fakultas Olahraga dan Kesehatan.

#### **1.4.2 Tujuan khusus**

1. Untuk mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa terhadap sarana air bersih di Fakultas Olahraga dan Kesehatan lingkungan kampus 3.

2. Untuk mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa terhadap Sarana pembuangan kotoran (Jamban/WC) di Fakultas Olahraga dan Kesehatan lingkungan kampus 3.
3. Untuk mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa terhadap sarana saluran pembuangan air limbah di Fakultas Olahraga dan Kesehatan lingkungan kampus 3.
4. Untuk mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa terhadap sarana pembuangan sampah di Fakultas Olahraga dan Kesehatan lingkungan kampus 3.

## **1.5 Manfaat**

### **1.5.1 Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kesehatan khususnya pada bidang sanitasi lingkungan.

### **1.5.2 Manfaat praktis**

#### **1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai tingkat kepuasan mahasiswa terhadap sarana sanitasi lingkungan di Fakultas Olahraga dan Kesehatan.

#### **2. Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi mahasiswa tentang kesehatan lingkungan khususnya tentang sanitasi lingkungan.

### 3. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk evaluasi dan memperbaiki fasilitas yang masih kurang khususnya pada sanitasi lingkungan di Fakultas Olahraga dan Kesehatan.